



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
DEPOSITO BERJANGKA SATU BULAN PADA BANK
UMUM DI INDONESIA
TAHUN 2000 - 2004**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Asal :	Hediah Pembelian	Klass 332.171 ² KR1 F
Terima Tgl : 14 OCT 2006		
Oleh : <u>Anjar Krisnahadi</u>		
Pengkatalog :		
NIM. 020810101075		

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2006**



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
DEPOSITO BERJANGKA SATU BULAN PADA BANK
UMUM DI INDONESIA
TAHUN 2000 - 2004**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

Anjar Krisnahadi
NIM. 020810101075

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2006**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Anjar Krisnahadi
NIM : 020810101075
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA SATU BULAN
PADA BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2000 –
2004

menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat adalah hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil palgiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 20 Mei 2006

Yang Menyatakan



6000
Tel. 20
MENYUNTI STAMPEL

(Anjar Krisnahadi)

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
DEPOSITO BERJANGKA SATU BULAN PADA BANK
UMUM DI INDONESIA TAHUN 2000-2004

Nama Mahasiswa : Anjar Krisnahadi

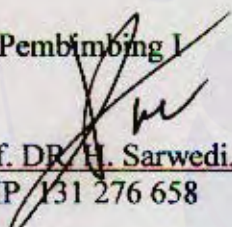
NIM : 020810101075

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

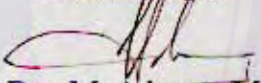
Konsentrasi : Ekonomi Moneter

Disetujui tanggal : 29 Juni 2006

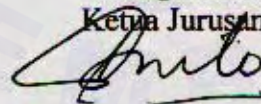
Pembimbing I


Prof. DR. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

Pembimbing II


Drs. M. Adenan, MM
NIP.131 996 155

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Drs. J. Sugiarto, SU
NIP. 130 610 494

PENGESAHAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH DEPOSITO
BERJANGKA SATU BULAN PADA BANK UMUM DI INDONESIA
TAHUN 2000-2004

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Anjar Krisnahadi

NIM : 020810101075

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal :

30 September 2006

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua	: DR. H.Moch. Shaleh, M.Sc NIP. 131 417 212	: (.....)
Sekretaris	: Drs. Urip Muharso, MP NIP. 130 120 331	: (.....)
Anggota	: Prof. DR. H. Sarwedi, MM NIP. 131 276 658	: (.....)
	: Drs. M. Adenan, MM NIP. 131 996 155	: (.....)



Mengetahui ;
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Prof. Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkat rahmat Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada :

Ayahanda tercinta “(Alm). Sukanto”, dan Ibunda tersayang “Nana Hidaningsih” atas semua kasih dan sayang serta cintanya, dan juga atas doa yang tak pernah putus, serta kerja keras yang tanpa pernah lelah untuk memberikan yang terbaik bagi keberhasilan di dalam setiap perjalanan saya...

Kakak-kakakku tercinta Yuyu Wahyuningsih, Subhan Panutan, Hidayanto Erie Angga, dan Sigma Rahmadianty beserta keluargaku semua, terima kasih atas doa dan inspirasi semangat keberhasilan serta motivasinya selama ini...

Sahabat-sahabat yang telah penulis anggap lebih dari saudara, terima kasih juga atas semua hari-hari yang telah kita lalui pada saat kita sedang berproses bersama...

Almatamaterku yang kucinta dan selalu kujunjung...

MOTTO

“Ingatlah lima perkara sebelum datang lima perkara
Sehat sebelum Sakit, Muda sebelum Tua, Kaya sebelum Miskin
Lapang sebelum Sempit, dan Hidup sebelum Mati”
(Terjemahan Hadist Riwayat Bukhari Muslim)

“Kegagalan merupakan satu kesempatan
yang paling baik untuk memulai lagi sesuatu dengan lebih cerdas”
(Henry Ford, Pendiri Ford)

“Orang akan menambah kepercayaan terhadap dirinya sendiri
apabila orang tersebut mengerjakan pekerjaan-pekerjaan demi kepentingannya
sendiri”
(Principle of Political Economy, John Stuart Mill)

“Bila engkau sedang bersuka ria, renungkanlah dalam-dalam ke lubuk hati.
Disanalah nanti engkau dapati bahwa hanya yang pernah membuatmu menderita
berkemampuan besar memberimu bahagia.
Bila engkau berduka cita renungkanlah lagi ke dalam lubuk hati. Disanalah pula bakal
kau temui sesungguhnya engkau sedang menangisi sesuatu yang dulu pernah engkau
syukuri”
(Kahlil Gibran)

ABSTRAKSI

Perbankan mempunyai peranan penting dalam mengakumulasikan dana masyarakat dalam bentuk simpanan untuk kemudian digunakan untuk meningkatkan laju pertumbuhan sektor riil, sehingga pertumbuhan ekonomi pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Deposito merupakan salah satu produk simpanan perbankan yang mempunyai kontribusi terbesar tetapi mempunyai laju pertumbuhan yang sangat rendah dibandingkan dengan produk simpanan perbankan yang lain, sedangkan simpanan deposito jangka waktu 1 bulan mempunyai fluktuasi yang cukup tinggi bila terjadi suatu goncangan baik itu dari segi ekonomi maupun di luar ekonomi.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan deposito di sini adalah pendapatan nasional, suku bunga deposito itu sendiri, dan juga jumlah kantor bank umum di Indonesia, walaupun masih banyak faktor di luar faktor ekonomi yang mempengaruhi simpanan deposito ini seperti kondisi keamanan, dan politik, serta kepercayaan masyarakat terhadap kinerja suatu bank.

Penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh tingkat pendapatan nasional (X_1), suku bunga deposito 1 bulan (X_2), dan jumlah kantor bank umum di Indonesia (X_3) terhadap simpanan deposito 1 bulan pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia. Data yang diolah merupakan data runtun waktu (*time series*).

Dari hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.681 yang berarti simpanan deposito 1 bulan di Indonesia sebanyak 68,1% dipengaruhi oleh faktor pendapatan nasional (X_1), suku bunga (X_2), dan jumlah kantor bank umum di Indonesia (X_3), sedangkan sisanya 31,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. Nilai signifikan F hitung yang lebih kecil dari level signifikan ($0.000 < 0.05$) memberikan arti bahwa secara bersama-sama variabel bebas seperti pendapatan nasional, suku bunga deposito dan jumlah kantor bank umum di Indonesia berpengaruh signifikan terhadap simpanan deposito 1 bulan. Dari hasil uji parsial menunjukkan variabel pendapatan nasional (X_1), suku bunga deposito (X_2), dan jumlah kantor bank umum di Indonesia berpengaruh nyata terhadap simpanan deposito 1 bulan yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari level signifikan ($0.005 < 0.05$ dan $0.000 < 0.05$), dan $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini bahwasanya, variabel bebas seperti pendapatan nasional (X_1), suku bunga deposito 1 bulan (X_2), dan jumlah kantor bank umum di Indonesia (X_3) mempunyai berpengaruh secara nyata dan mempunyai hubungan yang positif terhadap jumlah deposito jangka waktu satu bulan pada bank umum di Indonesia tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

Kata Kunci : Simpanan Deposito (Y), Pendapatan Nasional (X_1) Tingkat Suku Bunga Deposito (X_2), Jumlah Kantor Bank Umum (X_3).

ABSTRACT

Banking have important role in accumulate society fund in the form of deposit to is later then used to increase real sector growth rate, so that growth of economics in the end will be able to improve earnings of national.

Deposit represent one of the banking deposit product having biggest contribution but having very compared to low growth rate of other banking deposit product, while duration deposit one months have fluctuation which high enough if/when happened a[n that good convulsion from economic facet and also outside economics.

As for factors influencing deposit here is earnings of national, itself deposit rate, as well as amount of public bank office in Indonesia, although still many factor outside economic factor which influence this deposit like condition of security, and politics, and also trust of society to performance and bank

This research try to know influence mount earnings of national (X1), deposit rate one months (X2), and public bank office amount in Indonesia (X3) to one months deposit in the year 2000 up to year 2004 by using secondary data obtained of Indonesia Bank. processed Data represent series time.

From result of research using analysis of regression obtained with doubled linear of coefficient of determination (R²) equal to 0.681 meaning deposit one months in Indonesia counted 68,1% influenced by factor earnings of national (X1), rate of interest (X2), and public bank office amount in Indonesia (X3), while the rest 31,9% influenced by other factor outside model. Assess F significant count which smaller than significant level ($0.000 < 0.05$) giving meaning that by together free variable like earnings of national, deposit rate and public bank office amount in Indonesia have an effect on significant to one months deposit. From result of test of partial show variable earnings of national (X1), deposit rate (X2), and public bank office amount in Indonesia have an effect on reality to deposit one proved months with probability value of t count smaller than significant level ($0.005 < 0.05$ and $0.000 < 0.05$), and $0,000 < 0,05$

Conclusion of which can obtained from this its research, free variable like earnings of national (X1), one months deposit rate (X2), and public bank office amount in Indonesia (X3) have to have an effect on manifestly and have relation which are positive to amount of duration deposit one months at public bank in Indonesia from year 2000 up to year 2004

Keyword : Mount of Deposit (Y), Earnings Of National (X1) Mount Deposit Rate (X2), Amount Of Office Public Bank (X3)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari saran, bimbingan, dan dukungan moril, serta materiil dari berbagai pihak, sehingga untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ;

1. Bapak Prof. DR. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta staf dan bapak ibu dosen Fakultas Ekonomi atas ilmu pengetahuan yang telah diajarkan serta atas doa dan dukungannya ;
2. Bapak Prof. DR. Sarwedi, MM selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Adenan, MM selaku dosen pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk serta saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik ;
3. Bapak DR. Rafael Purtomo S, M.Si terima kasih atas transformasi ilmu pengetahuannya dan telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini ;
4. Bapak Pimpinan Bank Indonesia Jember serta staf atas fasilitas data dan informasi yang diperlukan ;
5. Ayahada (Alm). Sukamto dan Ibunda Nana Hidaningsih, terima kasih atas kasih sayangnya dan doa dalam setiap langkahku, serta kakakku Yuyu Wahyuningsih, Subhan Panutan, dan Hidayato Erie Angga, serta Sigma Rahmadiyahanti, sebagai inspirasi semangatku ;
6. Sahabat karibku Bastian, Johan, Edi M, Yusuf, Bahrul, Chandra, Firmansyah, Yoni, Inung, Pinut, Askil, Edi, dan Ermawan terima kasih telah menjadi temanku dikala suka dan duka ;

7. Saudara-saudaraku di KPPMS (Mitra Sunda), Diki, Kamil, Farhan, Rona, Kamsir, Rani, dan Finsa terima kasih telah memberikan hari-hari yang indah selama di Jember ;
8. Adinda Mira Asywarni terima kasih atas semua dukungan, semangat dan doa dalam penulisan skripsi ini ;
9. Sahabatku Yoyok, Nasrul F, Dedi, Azizul, Azis, Fiat, dan Domber, Chiputri WKY, Mitha., Ayu, Selvy, Evy, Feri, Retno, dan Ninik terima kasih telah banyak membantu di dalam penulisan Skripsi ini ;
10. Kakak-kakakku sekaligus guru tercinta Mas Narko, Mas Eko, Mas Wawa, dan Mas Tommy, terima kasih atas semua pengetahuan dan motivasinya selama ini ;
11. Teman-teman di Kostan dan Gang Kalimantan Dua Belas Yusril, Erfan, Dian, Icha, Arie, serta Bondan terima kasih atas semua hari-hari indahnyanya selama di Jember ;
12. Untuk Mas Ilham terima kasih atas transformasi ilmu pengetahuannya dan telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini ;
13. Teman-teman IESP angkatan 2002 kalian memang teman seperjuangan yang sangat mengesankan semoga ukhwah kita tetap terjaga untuk selamanya ;
14. Semua pihak yang telah banyak membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu ;
15. Almamaterku yang Kubanggakan dan Kujunjung.

Jember, 30 Juni 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.2 Tinjauan dan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	22
2.3 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Rancangan Penelitian.....	25
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25

3.3 Metode Analisis Data	25
3.4 Uji Statistik.....	26
3.5 Uji Ekonometrik.....	30
3.6 Definisi Variabel Operasional.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum.....	33
4.2 Hasil Analisis Data.....	41
4.3 Hasil Uji Ekonometrika.....	45
4.4 Pembahasan.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Perkembangan Jumlah Deposito Jangka Waktu Satu Bulan Pada Bank Umum Tahun 2000-2004.....	33
4.2	Perkembangan Pendapatan Nasional Indonesia Tahun 2000-2004.....	36
4.3	Perkembangan Suku Bunga Deposito Jangka Waktu Satu Bulan Pada Bank Umum Tahun 2000 sampai dengan tahun 2004	37
4.4	Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum di Indonesia Tahun 2000 sampai dengan 2004	40
4.5	Uji Serempak atau Bersama-sama (Uji-F).....	43
4.6	Uji Statistik Parsial (Uji-t).....	44
4.7	Uji Multikolinearitas.....	45
4.8	Hasil Uji Heterokedastisitas dari Uji-t.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan.....	9
2.2	Teori Klasik Mengenai Suku Bunga.....	11
2.3	Tingkat Bunga Menurut Keynes.....	13
2.4	Pendekatan Analisis IS-LM tentang Tingkat Bunga	14
2.5	Arus Melingkar Dalam Perekonomian Dua Sektor, dengan Tabungan	16
2.6	Hubungan antara Pendapatan dan Tabungan.....	18
2.7	Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga	20
4.16	Hasil Uji Durbin-Watson	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1.	Data Penelitian yang Digunakan
2.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
3.	Hasil Uji Multikolinearitas
4.	Hasil Uji Autokorelasi
5.	Hasil Uji Heteroskedastisitas
6.	Tabel Statistik Durbin-Watson



I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya atau pembangunan nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur, materil, dan sprituil berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional adalah suatu usaha masyarakat bersama-sama pemerintah untuk mengembangkan aktivitas ekonomi guna meningkatkan pendapatan nasional. Pembangunan ekonomi dimaksudkan sebagai aktivitas perekonomian yang menghasilkan kenaikan output atau barang dan jasa serta adanya perubahan dan perbaikan yang positif dalam struktur output dan input. Untuk merealisasikan pembangunan ekonomi tersebut diperlukan biaya dalam jumlah yang besar. Negara berkembang pada umumnya, seperti di Indonesia mengalami kekurangan dana domestik guna membiayai pembangunannya. Upaya untuk mendatangkan modal asing untuk menutupi kekurangan dana pembangunan domestik, sangat diperlukan agar target pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dapat tercapai.

Salah satu jenis modal asing yang masuk ke Indonesia adalah berupa pinjaman luar negeri baik yang mengalir ke sektor pemerintah maupun swasta nasional. Penggunaan pinjaman luar negeri mempunyai fungsi sebagai pelengkap dana domestik yang masih belum memadai untuk membiayai seluruh proses pembangunan di Indonesia. Namun demikian, penggunaan pinjaman luar negeri yang semakin besar porsinya dalam pembiayaan pembangunan, telah menciptakan ketergantungan terhadap negara-negara atau lembaga donor, menimbulkan beban hutang yang makin berat dan turut andil pada terjadinya krisis ekonomi di Indonesia sejak pertengahan tahun 1997.

Untuk memperkokoh pondasi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia salah satu upaya yang harus dilakukan adalah mengurangi ketergantungan

dari arus modal asing (terutama arus modal jangka pendek) dan pinjaman luar negeri, yang telah menjadi salah satu penyebab ambruknya perekonomian Indonesia. Dalam kaitan dengan inilah, maka usaha dana domestik merupakan masalah yang sangat penting, agar penggunaan modal asing serta pinjaman luar negeri dapat dikurangi. Salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam menghimpun dana masyarakat (domestik) adalah lembaga perbankan.

Dana bank yang berasal dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk giro (*demand deposit*), deposito (*time deposit*), dan tabungan (*saving account*). Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan bank yang bersangkutan, sedangkan tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut persyaratan tertentu (Suyatno, 1990:29).

Perkembangan dana pihak ketiga yang terhimpun oleh bank umum pada tahun 2000 mencapai Rp. 699,1 triliun yang terdiri dari Rp. 161,5 triliun dalam bentuk giro, Rp. 384,7 triliun dalam bentuk deposito, dan Rp. 152,9 triliun dalam bentuk tabungan. Berdasarkan data tersebut, bahwasanya simpanan deposito memegang pangsa pasar terbesar di dalam kegiatan penghimpunan dana pihak ketiga yaitu untuk giro sebesar 23,0%, tabungan sebesar 21,88%, dan untuk deposito sebesar 55,03%, walaupun deposito memiliki pangsa pasar yang besar, tetapi apabila dilihat dari pertumbuhan deposito itu sendiri masih sangat kecil bila dibandingkan dengan simpanan lainnya. Hal ini, dikarenakan situasi sosial dan politik yang serba tidak pasti pada waktu itu. Pertumbuhan dana pihak ketiga khususnya deposito, mengalami peningkatan yang sangat pesat di tahun 2001 sebesar Rp. 439,9 triliun dari posisi sebelumnya di tahun 2000 sebesar Rp.384,7 triliun. kenaikan ini sekitar 14,4% dan merupakan kenaikan tertinggi dari deposito, sedangkan untuk pertumbuhan giro dan tabungan masing-masing pada tahun yang sama sebesar 44,4% dan 24,4%, dari

sinilah bisa dilihat bahwasanya deposito dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang relatif kecil bila dibandingkan dengan giro dan tabungan (Bank Indonesia, 2000-2001: 62).

Faktor-faktor penting yang mempengaruhi simpanan deposito salah satunya adalah tingkat pendapatan, di mana semakin tinggi tingkat pendapatan, maka semakin besar pula tingkat tabungan yang diciptakan masyarakat (Sukirno, 1985:353). Hal ini berarti ada pengaruh yang positif antara pendapatan dan jumlah tabungan, Keynes mengatakan bahwa pendapatan merupakan hal yang penting bagi tabungan dan tingkat bunga, karena suku bunga tergantung pada penawaran dan permintaan uang, dan tidak tergantung pada tabungan serta investasi. Keynes juga berpendapat bahwa pendapatan masyarakat sebagian digunakan untuk konsumsi dan sebagian lainnya digunakan untuk menabung. Pendapatan tentunya sangat berpengaruh terhadap besarnya jumlah tabungan yang disimpan masyarakat di lembaga-lembaga perbankan, dalam arti semakin besar pendapatan semakin besar pula tingkat tabungan masyarakat, jika pendapatan meningkat jumlahnya, maka dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh lembaga perbankan pun ada kecenderungan untuk meningkat pula.

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan simpanan deposito berjangka adalah besar kecilnya tingkat bunga yang berlaku, dalam arti semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan, semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang dikonsumsi untuk disimpan dalam bentuk tabungan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat bunga deposito akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan deposito (Nopirin, 1992:75). Pemilik simpanan deposito akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan deposito yang dimiliki tergantung pada tingkat bunga yang ditawarkan pada bank tersebut. Jika tingkat bunga yang ditawarkan tinggi maka jumlah simpanan deposito akan meningkat.

Kesempatan masyarakat untuk menghimpun dananya di bank juga ditentukan oleh kemudahan-kemudahan dalam menghimpun dana dengan bank-bank tersebut.

Oleh karena itu, lokasi yang baik bagi usaha perbankan adalah di pusat-pusat keramaian dan tidak terlalu jauh dari masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk menabung, misalnya perdagangan, pemukiman, perkantoran dan sebagainya jadi, jumlah kantor bank akan berpengaruh terhadap jumlah simpanan masyarakat pada bank, atau dengan kata lain, besarnya jumlah simpanan masyarakat pada bank dipengaruhi oleh jumlah kantor bank yang menawarkan produknya (Nasution, 1990:32).

Menurut analisis Mc Kinnon, pembinaan industri perbankan di negara-negara berkembang berperan penting dalam proses pengumpulan kapital. Berkaitan dengan pembinaan kelembagaan perbankan pemerintah pada tanggal 27 Oktober 1988, mengeluarkan sebuah paket kebijaksanaan di Bidang perbankan yang kemudian disebut sebagai paket Oktober 1988 tujuan inti dari dikeluarkannya paket kebijaksanaan tersebut adalah pemberian kemudahan dalam mendirikan Bank Umum, pembukaan kantor cabang dan pendirian bank perkreditan rakyat di Indonesia, paket kebijaksanaan inilah yang menjadi dasar bertambahnya jumlah kantor bank di Indonesia dari tahun ke tahun dan juga karena adanya keinginan pihak perbankan untuk melakukan ekspansi usaha (Nasution, 1990:33).

Di Indonesia data jumlah kantor bank umum pada bulan Mei 2000 tercatat sebanyak 6.894 unit, jumlah tersebut mengalami penurunan bila dibandingkan dengan bulan April sebanyak 7.201, situasi ini banyak dipicu oleh adanya restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan, dan pada tahun 2004 bulan yang sama kondisi seperti ini terjadi lagi, dimana jumlah kantor bank mengalami penurunan kembali yang diakibatkan oleh hal yang sama di atas (Bank Indonesia, 2000-2004:1).

Banyaknya perubahan yang terjadi selama kurun waktu 2000-2004 yang berkaitan dengan perkembangan pendapatan nasional, suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank, mendorong peneliti untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan nasional, tingkat bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia terhadap deposito pada bank umum di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Dana yang dihimpun oleh pihak perbankan sangat berguna untuk membiayai pembangunan ekonomi di Indonesia, selama ini untuk membiayai pembangunannya, pelaku ekonomi di Indonesia baik itu pemerintah maupun swasta masih mengandalkan sektor pinjaman dari luar negeri. Hal inilah yang menjadi salah satu sebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia pada pertengahan tahun 1997, maka dari itu pemerintah dan swasta sebagai pelaku pembangunan ekonomi seharusnya mengandalkan sektor pembiayaan pembangunannya dari dalam negeri (dalam hal ini dilakukan oleh pihak perbankan), sebab keuntungan yang didapatnya akan lebih banyak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwasanya deposito mempunyai pangsa pasar yang terbesar apabila dibandingkan dengan simpanan yang lain, tetapi di sisi lain pertumbuhan simpanan deposito relatif kecil bila dibandingkan dengan simpanan lainnya. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti ; pendapatan, suku bunga deposito itu sendiri, dan juga jumlah kantor bank umum, selain masih ada faktor-faktor ekonomi dan non-ekonomi lainnya yang dapat mempengaruhi simpanan deposito itu sendiri. Dengan latar belakang tersebut maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan nasional dan tingkat suku bunga deposito satu bulan, serta jumlah kantor bank umum secara bersama-sama terhadap jumlah simpanan deposito berjangka waktu satu bulan pada bank umum di Indonesia Tahun 2000-2004.
2. seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan nasional dan tingkat suku bunga deposito jangka waktu satu bulan, serta jumlah kantor bank secara individu terhadap jumlah simpanan deposito berjangka waktu satu bulan pada bank umum di Indonesia Tahun 2000-2004.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian •

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. untuk membuktikan secara empirik seberapa besar pengaruh pendapatan nasional, tingkat suku bunga bank pada bank umum, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia secara bersama-sama berpengaruh terhadap terhadap jumlah simpanan deposito berjangka waktu satu bulan pada bank umum di Indonesia Tahun 2000-2004
2. untuk membuktikan secara empirik seberapa besar pengaruh pendapatan nasional di Indonesia, tingkat suku bunga bank pada bank umum, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia secara parsial berpengaruh terhadap terhadap jumlah simpanan deposito berjangka waktu satu bulan pada bank umum di Indonesia Tahun 2000-2004.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai :

1. bahan pertimbangan bagi semua pihak yang berkepentingan dalam menarik dana masyarakat khususnya dalam bentuk simpanan deposito;
2. bahan pertimbangan dan penilaian dalam penentuan kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan aktifitas penghimpunan deposito berjangka
3. informasi dan bahan pertimbangan selanjutnya bagi peneliti lain yang berkaitan dengan masalah ini.



2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tabungan

Menurut Simorangkir, tabungan diartikan sebagai simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah ditentukan (1989:20). Nasution, mengartikan *saving* (tabungan) merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan untuk konsumsi dan kemudian pendapatan itu ditabung (1998:62). Samuelson berpendapat bahwa tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi atau sama dengan jumlah pendapatan dikurangi jumlah tabungan (1992:162). Winardi, mendefinisikan *saving* secara populer sebagai jumlah uang yang ditarik oleh seorang individu dari pendapatannya untuk konsumsi (1988:256). Dinyatakan lebih ilmiah, maka tabungan adalah perbedaan antara pendapatan dan konsumsi atau pendapatan netto (*disposable income*) hari ini. Dari definisi terakhir maka investasi dapat lebih besar dari tabungan karena uang dapat dikeluarkan dari sumber-sumber lain dari pendapatan hari ini.

Tabungan masyarakat didefinisikan sebagai selisih dari *disposable income* (pendapatan yang siap untuk dibelanjakan dengan konsumsi). Secara matematis tabungan masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut (Sukirno, 1995 : 352):

$$Y - \text{Pajak} = Y_d = C + S, \text{ sehingga}$$

$$S = Y_d - C$$

Dimana S adalah tabungan atau *saving*, Y_d adalah pendapatan yang siap dibelanjakan (*disposable income*) dan C adalah konsumsi.

Besarnya tabungan masyarakat tergantung dari kesanggupan menabung (*ability to save*) dan kemauan menabung (*willingness to save*), yang dimaksud dengan kesanggupan menabung atau dengan kata lain tingkat tabungan potensial adalah kemampuan suatu masyarakat untuk memobilisasi tabungan dalam negeri, dalam hal ini terutama tergantung dari tingkat pendapatan perkapita, distribusi pendapatan dan

kesanggupan sektor perusahaan untuk menabung, sedangkan yang dimaksud dengan kemauan menabung adalah besarnya tabungan yang sebenarnya diciptakan oleh masyarakat. Dengan demikian, kemauan menabung merupakan tingkat tabungan riil dari masyarakat. Kemauan menabung ditentukan oleh tingkat perkembangan badan-badan keuangan yang ada, tingkat bunga yang ditawarkan oleh lembaga keuangan atas tabungan tersebut dan kemudahan-kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan itu sendiri. Serta sikap masyarakat terhadap kegiatan menabung (Sukirno, 1995 :354).

Tabungan masyarakat akan memberikan sumbangan pada usaha pembagunan apabila para penabung menggunakan tabungan untuk melaksanakan penanaman modal yang produktif, yaitu penawaran modal yang akan menghasilkan jumlah barang dan jasa yang tersedia dalam masyarakat, atau tabungan yang ditempatkan pada lembaga-lembaga keuangan dan selanjutnya lembaga keuangan tersebut meminjamkannya kepada para pengusaha yang ingin melakukan penanaman modal yang produktif. Faktor-faktor yang sangat penting yang mempengaruhi tabungan masyarakat adalah tingkat pendapatan, dimana semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, maka makin tinggi tingkat tabungan yang diciptakan masyarakat.

Menurut Keynes (Nopirin, 1992:88), tabungan adalah pendapatan yang tidak dikonsumsi sehingga fungsi tabungan dapat diturunkan sebagai berikut :

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

Maka,

$$S = Y - (a + bY)$$

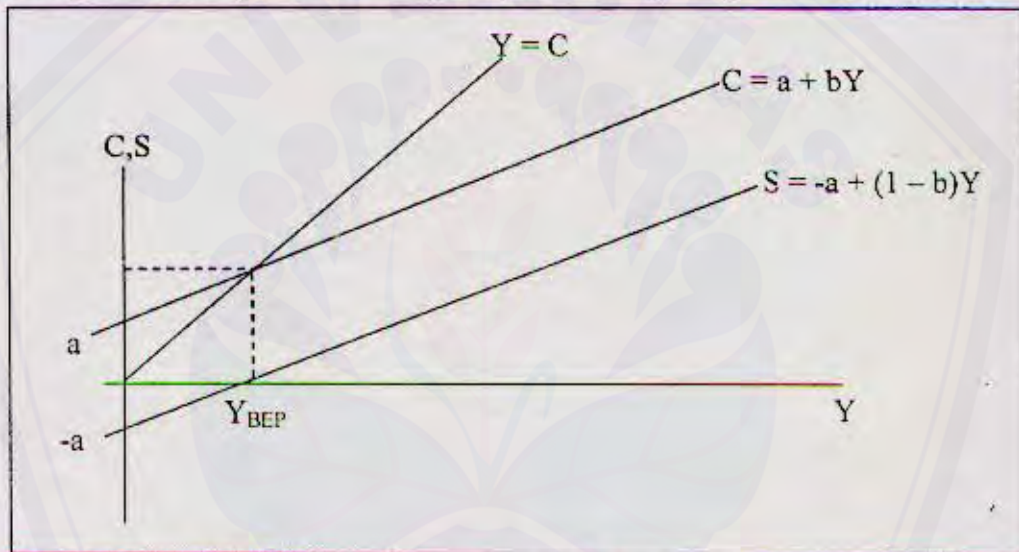
$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1 - b)Y$$

Keterangan :

- S = *Aggregate Saving*, yaitu jumlah keseluruhan dari tabungan masyarakat
- $-a$ = *Autonomuos Saving*, jumlah tabungan pada saat pendapatan sama dengan nol
- $1 - b$ = *Marginal Propensity to Save (MPS)*, yaitu tambahan tabungan yang diakibatkan oleh adanya tambahan pendapatan $\Delta S/\Delta Y$.

Secara grafis hubungan tersebut dapat diperlihatkan pada gambar 2.1 di bawah ini :



Gambar 2.1 : Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Sumber : Nopirin, 1992:89

Gambar di atas menunjukkan bahwa pada saat tingkat pendapatan di bawah tingkat *Break Even Point* (titik impas) angka *Average Propensity to Save* (perbandingan antara besarnya tabungan pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya pendapatan yang bersangkutan) mempunyai tanda negatif, sebaliknya pada tingkat pendapatan sama dengan tingkat pendapatan BEP dimana seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi, dalam hal ini besarnya tabungan sama dengan nol. Kurva konsumsi (C) dan tabungan (S) membentuk slope positif berarti memiliki hubungan yang positif dengan tingkat pendapatan.

2.1.2 Pendapatan Nasional

Pendapatan diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan kotor dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Soediyono, 1993:40). Keseluruhan pendapatan yang diterima oleh seluruh penduduk di Indonesia termasuk lembaga-lembaga, badan perseroan, industri dan lain-lainnya dalam kurun waktu tertentu adalah merupakan pendapatan nasional, atau dengan kata lain pendapatan nasional merupakan pendapatan domestik bruto ditambah pendapatan netto di luar negeri. Pendapatan netto itu sendiri merupakan pendapatan atas dasar faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima di luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

Menurut kaum klasik, pendapatan nasional akan selalu dalam keadaan *full employment*, dimana keinginan masyarakat untuk menabung sama dengan keinginan perusahaan untuk melakukan investasi. Namun, tabungan sama dengan investasi bukanlah merupakan syarat adanya kesimbangan dalam pendapatan nasional yang selalu dalam keadaan *full employment*. Keynes membantah keadaan ini dan menyatakan pendapatan nasional yang seimbang dapat terjadi pada keadaan kurang dari *full employment*. Alasannya pengeluaran investasi sifatnya tidak stabil. Pengusaha akan memperkecil pengeluaran investasinya manakala harapannya untuk dapat menjual output lebih kecil. Akibatnya, keinginan untuk melakukan investasi turun dengan sendirinya dan pendapatan nasional juga turun.

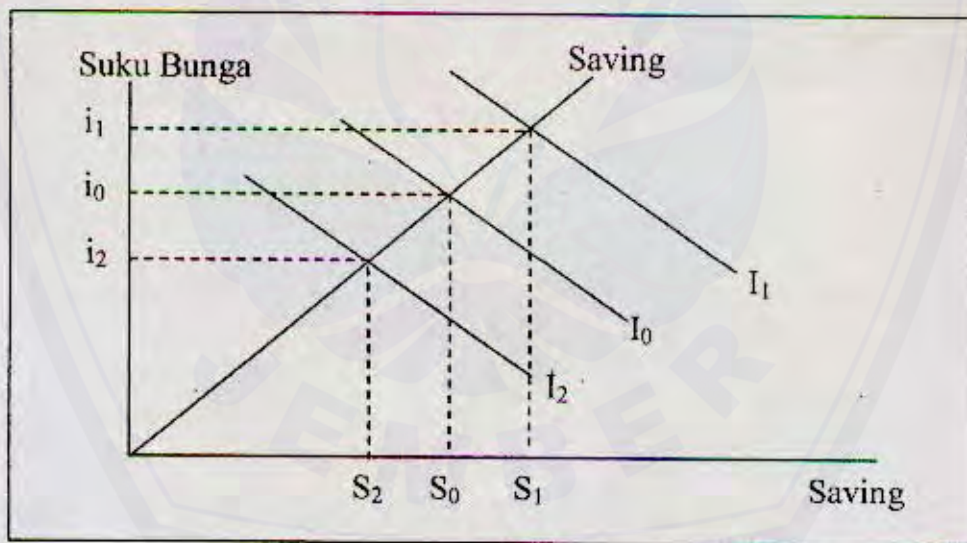
2.1.3 Teori Suku Bunga

Menurut kaum klasik suku bunga dapat ditemukan dalam teori *loanable funds* (Patinkin, 1997:43). Penawaran akan *loanable funds* menurut teori klasik adalah fungsi dari suku bunga. Penawaran ini berasal dari anggota masyarakat yang bertindak sebagai penabung dengan demikian semakin tinggi suku bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat suku bunga

yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong mengurangi konsumsi untuk mendapatkan keuntungan dari suku bunga yang lebih tinggi. Sebaliknya, apabila suku bunga lebih rendah maka semakin sedikit dana masyarakat yang akan ditabung.

Permintaan akan *loanable funds* juga tergantung dari suku bunga. Investor akan meningkatkan permintaan dananya (investasinya) jika ia mengharapkan akan menerima tingkat hasil balik dari hasil investasi yang lebih besar dari pada suku bunga yang harus dibayarkan atas penggunaan dana tersebut. Sumber kemampuan investor untuk membayar bunga (*cost of capital*) berasal dari keuntungan usahanya. Oleh karena itu, semakin rendah suku bunga maka respon pengusaha akan lebih tinggi untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana akan semakin lebih kecil.

Secara grafis pada gambar 2.2, suku bunga keseimbangan menurut teori klasik dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2 : Teori Klasik Mengenai Suku Bunga

Sumber : Nopirin, 1992:71

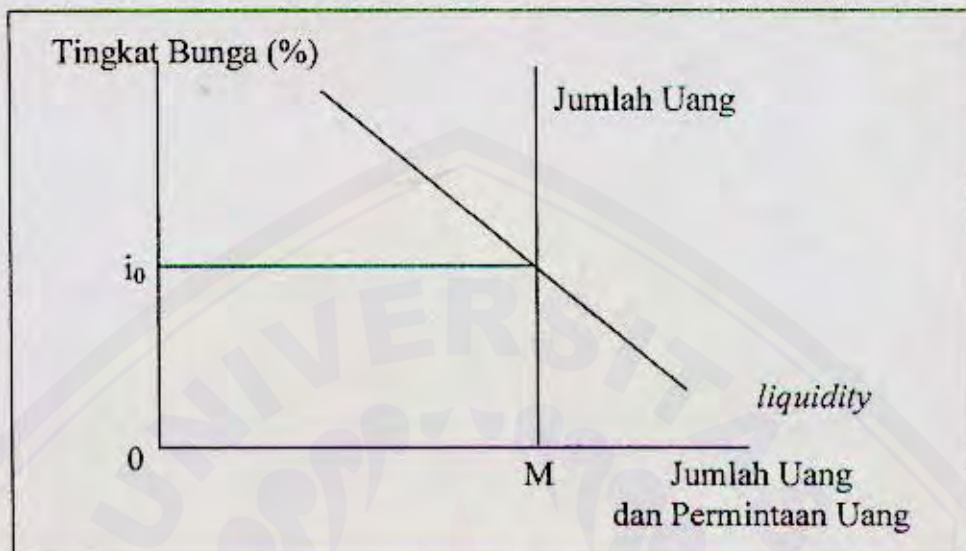
Apabila tingkat bunga i_0 bergerak turun pada tingkat bunga i_2 , para investor (pengusaha) akan bersaing guna memperoleh dana (tabungan) yang jumlahnya kecil

dibandingkan keinginan untuk investasi. Saling rebutan diantara pengusaha untuk kembali pada tingkat i_0 .

Sedangkan menurut Keynes dengan teorinya yang dikenal dengan teori preferen likuiditas (*the Liquidity Preference theory of interest rate*) menyebutkan bahwa suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang yang ditentukan dalam pasar uang. Suku bunga semata-mata merupakan fenomena moneter (Mayer, 1987:64). Permintaan akan uang menurut Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa orang pada umumnya mempunyai keinginan dirinya tetap *liquid* untuk memenuhi motif-motif memegang uang. Preferensi atau keinginan untuk tetap *liquid* inilah yang membuat orang bersedia membayar harga tertentu untuk penggunaan uangnya (Boediono,1989:18). Jadi, menurut sintesa Keynes, tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang.

Teori Keynes, khususnya menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut dengan unsur permintaan uang untuk tujuan spekulasi permintaan uang besar apabila tingkat bunga rendah, dan permintaan uang kecil apabila tingkat bunga tinggi. Hal ini terjadi karena untuk berspekulasi di pasar surat berharga orang perlu memegang uang tunai, dan karena kegiatan tersebut dapat menghasilkan keuntungan maka orang bersedia membayar harga tertentu untuk pemegangan uang tunai untuk tujuan tersebut (Boediono, 2001: 82).

Hubungan tingkat bunga dengan permintaan akan uang dapat ditunjukkan dengan gambar 2.3 dibawah ini:



Gambar 2.3 : Tingkat Bunga Menurut Keynes

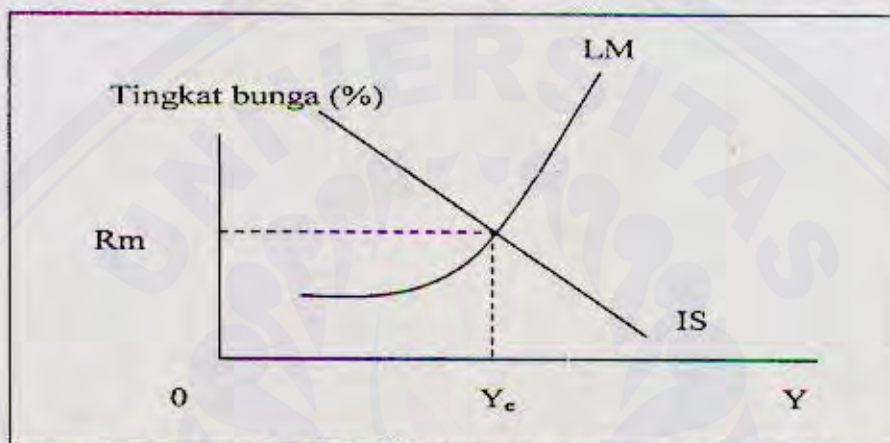
Sumber : Nopirin, 2000:92

Permintaan uang mempunyai hubungan yang negatif dengan tingkat bunga. Hubungan yang negatif antara permintaan uang dengan tingkat bunga dapat dijelaskan sebagai berikut (Nopirin, 2000: 92) :

1. Keynes menyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan adanya suatu tingkat bunga yang normal. Jika surat berharga dipegang pada waktu tingkat bunga naik, maka akan terjadi kerugian, dan hal ini dapat dihindari dengan cara mengurangi surat berharga dan menambah uang kas. Hubungan ini disebut motif spekulasi permintaan uang kas;
2. makin tinggi tingkat bunga, makin tinggi pula ongkos memegang uang kas sehingga keinginan memegang uang kas turun. Sebaliknya, apabila tingkat bunga turun berarti ongkos memegang uang kas juga makin rendah sehingga permintaan akan uang kas naik.

Menurut John Hicks jika tingkat bunga tersebut memenuhi keseimbangan di pasar dana (*loanable funds*) dan sekaligus di pasar uang maka alat analisisnya kurva IS-LM. Analisis Hicks tersebut adalah penggabungan antara pendapat aliran Klasik dan Keynes, di mana analisis Hicks terjadi antara keseimbangan (equilibrium) di pasar barang dan pasar uang. Dengan perkataan lain, keseimbangan di kedua pasar tersebut dapat terjadi secara bersama-sama.

Secara grafis dapat digambarkan pada gambar 2.4 sebagai berikut :



Gambar 2.4 : Pendekatan Analisis IS-LM tentang Tingkat Bunga
Sumber : Iswardono, 1997:135

Keterangan :

Y_e = Pendapatan keseimbangan

R_m = Tingkat bunga dasar

Kurva LM berarah positif yang berarti bahwa naiknya pendapatan y , akan meningkatkan tingkat bunga r , sebagaimana permintaan uangnya naik. Setiap titik pada kurva LM menunjukkan keseimbangan antara permintaan uang dan penawaran uang. Dengan cara yang sama dapat dikatakan bahwa setiap titik pada kurva IS menunjukkan keseimbangan antara tabungan (S) dengan investasi (I) di pasar barang. Kurva IS berarah negatif karena jika pendapatan y , meningkat, maka S meningkat pula yang mengakibatkan turunnya tingkat bunga r . Perpotongan antar kurva IS dan LM menentukan besarnya pendapatan dan tingkat bunga pada keseimbangan umum (*general equilibrium*) (Iswardono, 1997:135).

2.1.4 Bank

Bank umum keuangan yang pada awalnya menghimpun dana melalui penerbitan giro yang bisa diambil sewaktu-waktu dengan cek, sedangkan tabungan merupakan simpanan yang mudah diambil sesuai dengan keinginan tapi tidak bisa diambil melalui cek oleh pemiliknya dan simpanan deposito yang mempunyai jangka waktu yang tetap. Kemudian lembaga keuangan pada bank umum ini menggunakan dana yang terkumpul untuk digunakan dalam usaha-usaha yang menguntungkan melalui pinjaman hipotek serta membeli surat-surat berharga pemerintah dan obligasi.

Berdasarkan UU RI No. 10 Th 1998 tentang Perbankan, bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 1999:33).

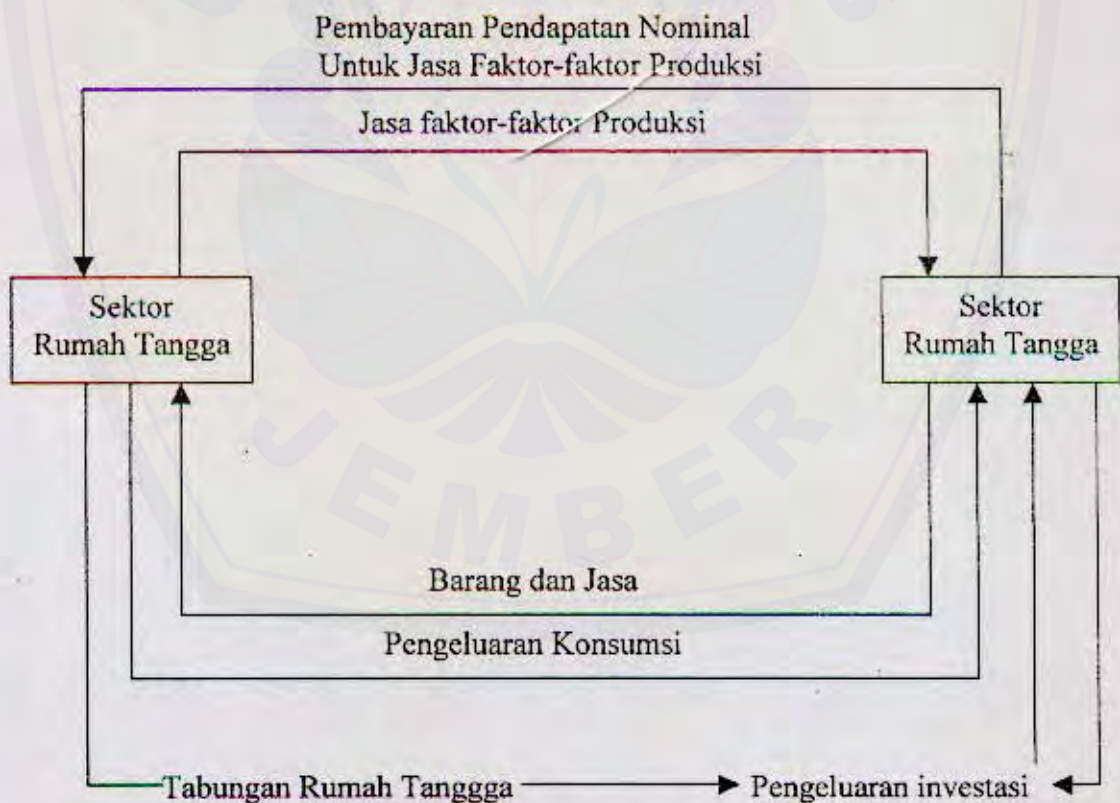
Bank sebagai lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi dan tidak bisa dipisahkan dengan uang, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat, dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang (Sinungan, 1990:111). Peranan bank dalam pembangunan bank yaitu sebagai berikut :

1. bank menawarkan berbagai surat berharga menurut besar kecilnya nilai dan jangka waktu sehingga bagi para penabung dapat memilih tabungan yang sesuai dengan besar kecilnya nilai dan jangka waktu yang dikehendakinya.
2. lembaga keuangan (khususnya bank) memberikan pinjaman dalam jumlah besar dan jangka waktu yang relatif lama sehingga dapat memperkecil ongkos dari pendapatan pinjaman dari para penabung-penabung kecil. Selain itu lembaga keuangan seringkali memberikan jasa analisa investasi dan pasar yang sangat diperlukan dalam penanaman modal.
3. lembaga keuangan dapat membantu memobilisasi dana dari masyarakat untuk menunjang pembangunan.

2.1.5 Peranan Teori Arus Melingkar Dalam Perekonomian Dua-Sektor, Dengan Tabungan

Tabungan rumah tangga adalah suatu kebocoran (*leakage*) dalam arus melingkar, (yaitu, kebocoran tabungan). Arus melingkar pada gambar 2.5 memperlihatkan, bahwa tabungan rumah tangga tidak perlu mengakibatkan adanya penurunan pengeluaran agregat jika tabungan ini dipinjamkan kepada sektor usaha untuk membiayai pengeluaran investasi. Jika produksi tergantung pada hubungan antara pendapatan perusahaan dan pengeluaran pendapatan nominal, maka nilai output akan tergantung pada keputusan rumah tangga untuk mengkonsumsi dan menabung serta pada keinginan sektor usaha untuk melakukan investasi (EA.Diulio, 1994:9).

Hal tersebut bila digambar adalah sebagai berikut :



Gambar 2.5 Arus Melingkar Dalam Perekonomian Dua Sektor, dengan Tabungan

Sumber : EA. Diulio, 1994 : 9

Apabila S dan I ditambahkan pada arus lingkaran maka ada dua jalur dengan apa pengeluaran dapat berlangsung dari rumah-rumah ke pasar-pasar produk. Ada pendapatan tertentu yang segera dibelanjakan untuk pembelian barang-barang konsumsi.

Sisanya ditabung dan tabungan tersebut disalurkan ke perusahaan-perusahaan melalui pasar finansial. Kemudian perusahaan-perusahaan menggunakan pengeluaran-pengeluaran investasi tersebut pada pasar-pasar produk.

Pendapatan lainnya (dari rumah-rumah tangga) disalurkan ke arah tabungan, yang menjadi sumber dana bagi perusahaan-perusahaan untuk melaksanakan pengeluaran-pengeluaran guna tujuan investasi; pendapatan tersebut mejangkau pasar-pasar produk secara tidak langsung.

Dari rumah-rumah tangga menuju ke perusahaan-perusahaan arus tabungan melalui sejumlah pasar-pasar finansial (*Financial Markets*).

Pasar-pasar tersebut mencakup aneka macam lembaga-lembaga finansial seperti misalnya :

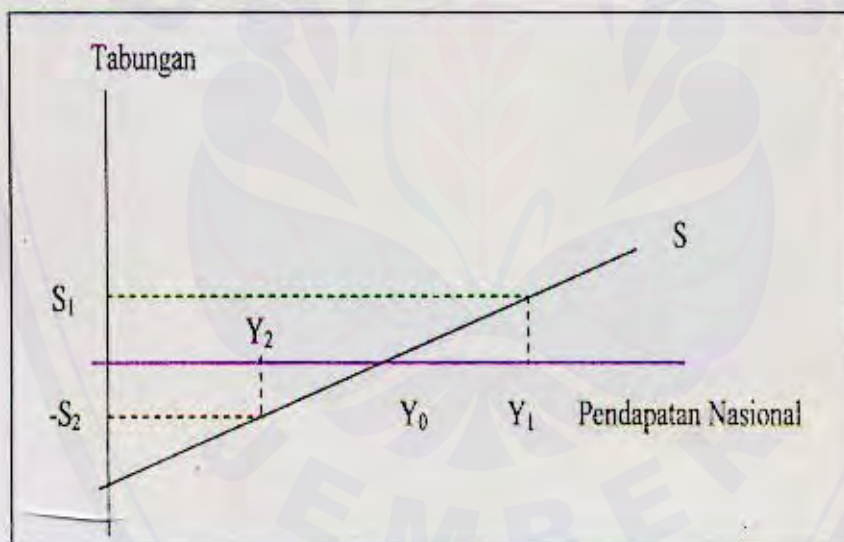
1. bank-bank dagang;
2. lembaga-lembaga;
3. pasar efek (bursa efek);
4. perusahaan-perusahaan asuransi dan lembag-lembaga lain yang bertindak sebagai perantara antara rumah-rumah tangga yang membentuk tabungan dan perusahaan-perusahaan yang melaksanakan pengeluaran-pengeluaran untuk tujuan investasi.

Rumah-rumah tangga mensuplai dana-dana kepada pasar-pasar finansial tersebut. Perusahaan-perusahaan kemudian meminjam dana yang diperlukan untuk membiayai investasi mereka (Winardi, 1990 :225-226).

2.1.6 Pengaruh Pendapatan terhadap Tabungan

Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil usahanya. Pendapatan bersih yang diterima dapat diperoleh dari pendapatan pokok dikurangi oleh seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan. Makin tinggi pendapatan perkapita, makin besar tingkat tabungan yang diciptakan oleh masyarakat (Sukirno, 1985:353).

Menurut pandangan Keynes (pandangan modern), tabungan tergantung kepada pendapatan nasional. Pada tingkat pendapatan nasional yang sangat rendah, tabungan adalah negatif, yaitu konsumsi masyarakat lebih tinggi dari pendapatan nasional untuk membiayai konsumsi yang lebih tinggi konsumsi harus menggunakan tabungan yang dibuat pada masa lalu. Sifat perkaitan ini ditunjukkan oleh kurva S dalam gambar 2.6. Sebagai berikut :



Gambar 2.6 : Hubungan antara Pendapatan dan Tabungan

Sumber : Sukirno, 1997:382

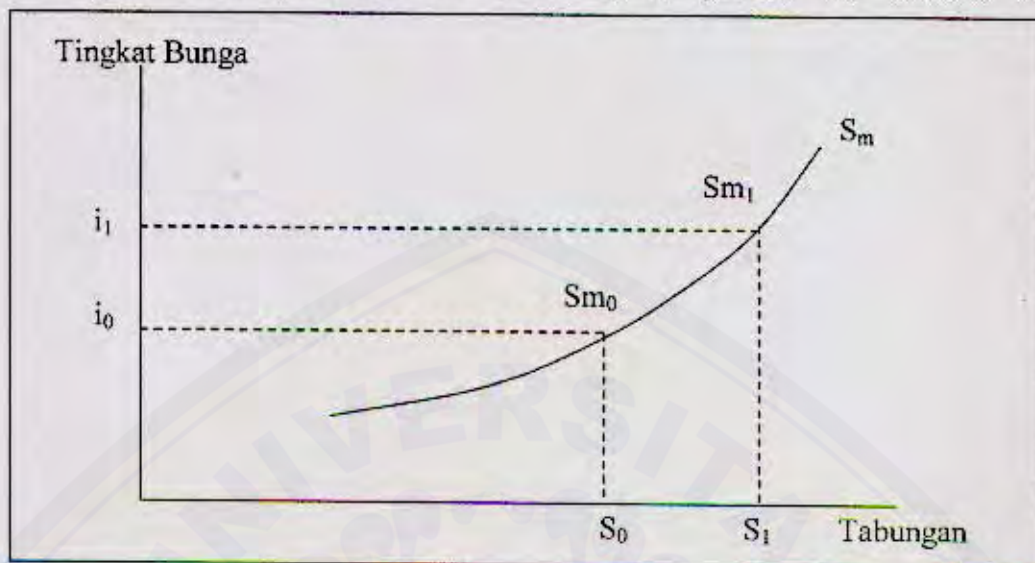
Tabungan yang negatif terjadi pada tingkat pendapatan di bawah Y_0 , pada pendapatan sebesar Y_2 , tabungan masyarakat adalah $-S_2$. Pada waktu pendapatan nasional adalah Y_0 tabungan sama dengan 0, dan sesudah itu semakin tinggi pendapatan nasional semakin besar jumlah tabungan, yaitu pada pendapatan nasional sebesar Y_1 , tabungan masyarakat adalah S_1 .

2.1.7 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Tabungan

Tingkat bunga yaitu harga penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai harga ini dapat dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran 1 rupiah sekarang dan 1 rupiah yang akan datang, misalnya satu tahun lagi (Boediono, 1990:76). Menurut Keynes, tingkat bunga adalah balas jasa yang diterima oleh seseorang karena orang tersebut tidak menimbun uang atau balas jasa yang diterima seseorang karena orang tersebut mengorbankan *liquidity preference*-nya. Makin besar *liquidity preference* seseorang semakin besar keinginan orang tersebut untuk menahan uang tunai, maka makin besar tingkat bunga yang diterima oleh orang tersebut bilamana dia meminjamkan uang kepada orang lain. Sedangkan tingkat bunga menurut klasik adalah premi premi karena menunda konsumsinya pada masa yang akan datang (Nasution, 1997:90). Tingkat bunga biasanya dinyatakan dalam persen (%) per satuan waktu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tinggi rendahnya tingkat bunga suatu simpanan akan mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan jenis simpanan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bunga semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan tabungan di bank. Dalam teori ekonomi dinyatakan bahwa jika tingkat bunga naik, maka tabungan akan cenderung naik, sebab masyarakat memilih menyimpan uangnya atau menabung untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di masa yang akan datang, dengan demikian, jika suku bunga tabungan masyarakat naik, maka keinginan masyarakat untuk menabung juga naik, yang pada akhirnya akan mengakibatkan tingkat tabungan pun akan naik.

Menurut pandangan klasik, dalam analisis ekonomi, berkeyakinan bahwa jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat.

Secara grafis sifat perkaitan ini terlihat pada gambar 2.7 berikut ini :



Gambar 2.7 : Teori Klasik Tentang Tingkat Bunga

Sumber : Sukirno, 1995:78

Kurva S_m adalah kurva tabungan, keadaan yang semakin naik tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat bunga, semakin banyak jumlah tabungan. Hal ini dapat dilihat pada waktu tingkat bunga di i_0 , jumlah tabungan adalah S_0 dan tabungan bertambah menjadi S_1 pada waktu tingkat bunga mencapai i_1 .

2.1.8 Pengaruh Jumlah Kantor Bank terhadap Tabungan

Mc Kinnon (seorang ahli ekonomi aliran monetaris) menjelaskan bahwasanya, menurut dia negara-negara sedang berkembang pada umumnya mempunyai sistem-sistem moneter dan finansial yang kurang maju, sehingga pemerintah terpaksa melakukan campur tangan secara luas dan modal luar negeri menjadi pengganti untuk modal dalam negeri, di dalam proses campur tangan dan impor modal tersebut pemerintah "menindas" sistem pasaran, perdagangan, internasional dan sistem moneter. Tentunya penindasan tersebut mengakibatkan ketidakpuasan karena berakibat terhadap pola pembangunan yang tidak seimbang, modal dalam negeri yang kecil dan ketergantungan terhadap bantuan luar negeri yang semakin kuat (Nasution, 1990 : 32).

Dalam sistem moneter suatu negara berkembang pada umumnya rasio antara uang beredar dan GNP adalah rendah, pasar modal juga kurang maju dan pembentukan modal dihalangi oleh kekurangan uang dan ketidakstabilan harga-harga. Hal ini disebabkan adanya perekonomian yang terpecah-pecah (*fragmented*), sehingga para petani dan pengusaha kecil terpaksa mengumpulkan modal tanpa pertolongan dari penabung-penabung kecil lainnya, dalam keadaan tersebut investasi merupakan proses langsung, artinya penabung-penabung terpaksa memegang tabungan mereka dalam aset-aset riil. Tentu saja simpanan yang berbentuk aset riil tersebut kurang efisien karena terdapat ongkos transaksi, pergudangan dan efek-efek alokasinya, dengan demikian aliran modal sangat sulit untuk diperoleh karena tidak terdapat persediaan uang riil yang cukup besar bagi peningkatan produksi.

Selain itu, dalam sistem yang terpecah-pecah (*fragmented*), proses investasi akan lebih efisien lagi bila sistem perkreditan atau sistem perantara finansial (*financial intermediaries*) cukup maju agar petani dan pengusaha dapat memperbesar modal mereka dengan pinjaman. Hal ini, disebabkan oleh kurangnya kemampuan investor langsung kecil tersebut dalam mengumpulkan modal yang cukup besar guna mencapai modal minimal untuk merubah teknologi mereka atau disebut sebagai "*masalah diskontinuitas investasi*".

Dari uraian tersebut Mc Kinnon, berpendapat bahwa proses pembangunan akan menjadi lebih cepat, lebih luas dan efisien, jika sistem moneter dan sistem perantara finansial dibangun secepat mungkin dan ditingkatkan jumlahnya. Dalam rangkaian ini, menunjukkan bahwa dalam teori moneter biasanya simpanan dalam bentuk uang dipandang bertentangan dengan pembentukan modal karena dalam perekonomian dengan pasar modal yang sempurna, keuangan sendiri sebenarnya tidak perlu, dimana pasar modal dan perantara-perantara finansial (*financial intermediaries*) merupakan saluran yang normal akibatnya orang-orang yang memegang akan menurunkan investasi. Keadaan dimana sistem finansial yang terpecah-pecah jauh berbeda dan simpanan dalam bentuk uang kas harus dipermudah dan diberi dorongan (Nasution, 1990 : 34).

Nasution, yang melansir teori tersebut menyatakan bahwa banyaknya jumlah kantor bank akan sangat berpengaruh terhadap jumlah simpanan masyarakat pada bank, bila jumlah kantor bank bertambah akan menimbulkan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank. Lokasi kantor cabang yang menarik dan mudah dijangkau oleh masyarakat sering disebut sebagai salah satu alasan terpenting bagi bagi nasabah dalam memilih bank untuk membuka rekening, oleh karena itu, besarnya dana masyarakat pada bank umum juga dipengaruhi jumlah kantor bank yang menawarkan produksinya (Nasution, 1990 : 35).

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian Budiono (2001) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito pada Bank Umum Pemerintah dan Swasta Nasional di Indonesia”, dengan menggunakan analisis regresi menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -14,9453 + 1,4788 X_1 + 0,4853 X_2 - 0,1043X_3 + 0,4612X_4 + 0,1590X_5$$

Dimana Y = jumlah deposito di Bank umum di Indonesia, X1 = pendapatan nasional, X2 = tingkat bunga deposito, X3 = tingkat inflasi, X4 = total aktiva bank, dan X5 = jumlah kantor bank. Dari lima variabel bebas lima variabel bebas hanya variabel pendapatan nasional dan total aktiva bank yang berpengaruh secara signifikan terhadap penghimpunan deposito, sehingga perlu penelitian lebih lanjut.

Indrianto Kukuh Darmawan (2002), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Masyarakat pada Bank-bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997–2001”, menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear berganda dengan hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = -105385847 + 28,854460X_1 + 7039602,2X_2 + 524958,54X_3 + 35007,512X_4$$

Dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai Konstanta $b_0 = -105385847$, mempunyai arti bahwa tanpa adanya pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito, dan

- jumlah kantor bank umum maka akan terjadi pengurangan dana masyarakat (*dissaving*) sebesar 105385847.
2. Faktor pendapatan perkapita masyarakat (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 28,854460, mempunyai arti bahwa bila tidak ada kenaikan tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito, dan jumlah kantor bank maka setiap kenaikan pendapatan perkapita sebesar satu miliar akan menaikkan jumlah dana masyarakat sebesar 28,854460.
 3. Faktor tingkat bunga tabungan (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 7039602,2, mempunyai arti bahwa bila tidak ada kenaikan pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank maka setiap kenaikan tingkat bunga tabungan sebesar satu persen akan menaikkan jumlah dana masyarakat 7039602,2.
 4. Faktor tingkat suku bunga deposito (X_3), mempunyai koefisien regresi sebesar 524958,54, mempunyai arti bila tidak ada kenaikan pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, dan jumlah kantor bank maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito sebesar satu persen akan menaikkan jumlah dana masyarakat 524958,54.
 5. Faktor jumlah kantor bank (X_4), mempunyai koefisien regresi sebesar 35007,512, mempunyai arti bahwa bila tidak ada kenaikan pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, dan tingkat bunga deposito maka setiap kenaikan jumlah kantor bank sebesar satu unit akan menaikkan jumlah dana masyarakat sebesar 35007,512.

Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor pendapatan perkapita, tingkat bunga tabungan, tingkat bunga deposito, dan jumlah kantor bank mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat penghimpunan dana masyarakat di Propinsi Jawa Timur dengan nilai Determinasi R^2 sebesar 0,819 dan sisanya 0,181 dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Penelitian Nur Hikmah (2005) dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan pada Bank-Bank Umum di Kabupaten Jember

Tahun 1988-2002”, dengan menggunakan analisis regresi menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 213872,21 + 5386,451 X_1 + 2931,416 X_2 + 528,105 X_3$$

Dimana Y = jumlah tabungan pada bank-bank umum di kabupaten Jember, X_1 = tingkat bunga tabungan, X_2 = jumlah kantor bank, dan X_3 = pendapatan perkapita. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor tingkat bunga tabungan, jumlah kantor bank dan pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap jumlah tabungan pada bank-bank umum di Kabupaten Jember dengan nilai Determinasi R^2 sebesar 0,987 dan sisanya 0,013 dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan landasan teori maka dapat diambil hipotesis bahwa diduga pendapatan nasional, tingkat bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum berpengaruh positif terhadap jumlah simpanan deposito pada bank umum di Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

III. METODE PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory*, yaitu jenis penelitian yang mencari pola hubungan atau pengaruh antara pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank terhadap jumlah deposito berjangka.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur dengan memakai data sekunder yang berupa data runtun waktu (*time series*) secara bulanan dalam kurun waktu 2000-2004. Data tersebut diperoleh dari instansi terkait seperti Bank Indonesia (BI) dan studi pustaka. Data penelitian ini diambil dalam jangka waktu tersebut karena pada periode tersebut merupakan periode dimana perekonomian Indonesia mengalami berbagai kejadian moneter dan non-moneter yang sedikit banyak mempengaruhi deposito (jangka waktu 1 bulan).

3.3 Metode Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan nasional di Indonesia, tingkat suku bunga deposito satu bulan pada bank umum di Indonesia, jumlah kantor bank umum di Indonesia, terhadap deposito berjangka satubulan pada bank umum di Indonesia digunakan analisis linear berganda menurut (Supranto, 2001: 189):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

a. Variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = Jumlah Deposito Jangka Waktu 1 Bulan

X₁ = Pendapatan Nasional

X₂ = Tingkat Suku Bunga Deposito Jangka Waktu Satu Bulan

X₃ = Jumlah Kantor Bank Umum

b. Parameter-parameter yang digunakan adalah sebagai berikut :

β₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien Regresi Variabel Pendapatan Nasional

β₂ = Koefisien Regresi Tingkat Suku Bunga Deposito Jangka Waktu Satu Bulan

β₃ = Koefisien Regresi Jumlah Kantor Bank Umum

e = Varibel Penganggu

3.4 Uji Statistik

3.4.1 Koefisien Determinasi (Uji R²)

Untuk mengukur besarnya pengaruh pendapatan nasional, tingkat suku bunga, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia terhadap jumlah simpanan deposito jangka waktu satu bulan dalam persamaan regresi digunakan analisis koefisien determinasi dengan formula sebagai berikut (Supranto, 1995:258 - 260) :

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum y_i x_{1i} + \beta_2 \sum y_i x_{2i} + \beta_3 \sum y_i x_{3i} + \beta_4 \sum y_i x_{4i}}{\sum y_i^2}$$

Keterangan :

R² = koefisien regresi

ESS = jumlah kuadrat regresi / *Explained Sum of Squares* (β₁ ∑ x_{1i} + β₂ ∑ x_{2i})

RSS = jumlah kuadrat kesalahan regresi / *Residual Sum of Squares* (∑ e_i²)

TSS = total jumlah kuadrat / *Total Sum of Squares* (∑ y_i²)

Batas nilai R^2 adalah : $0 < R^2 < 1$ (Supranto, 1995:219)

Kriteria pengujiannya :

1. jika nilai R^2 adalah mendekati 1, maka berarti hubungan variabel pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia dengan jumlah deposito jangka waktu satu bulan sempurna dan positif, artinya apabila ada kenaikan dalam variabel pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia akan menyebabkan kenaikan pada variabel jumlah simpanan deposito jangka waktu satu bulan;
2. jika nilai R^2 adalah mendekati 0, maka berarti hubungan variabel pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia dengan variabel jumlah simpanan deposito jangka waktu satu bulan adalah lemah atau tidak ada hubungan, artinya apabila ada kenaikan atau penurunan pada variabel pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia tidak akan mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada variabel jumlah simpanan deposito jangka waktu satu bulan;
3. jika nilai R^2 adalah mendekati -1, maka berarti hubungan variabel pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia dengan variabel jumlah simpanan deposito sempurna dan negatif, artinya apabila ada kenaikan variabel pendapatan nasional, jumlah kantor bank umum di Indonesia menyebabkan penurunan pada variabel jumlah simpanan deposito jangka waktu satu bulan.

3.4.2 Uji F (F-test)

Untuk mengetahui kebenaran pengaruh nyata secara statistik di antara pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia secara bersama-sama terhadap jumlah deposito jangka waktu satu bulan digunakan uji F (F_{test}), yaitu untuk menilai kualitas garis regresi yang dihasilkan (Supranto, 2001:267).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

k = banyaknya variabel;

R^2 = koefisien determinasi;

n = jangka waktu penelitian.

Perumusan hipotesis :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah jumlah deposito jangka waktu satu bulan;

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap jumlah jumlah deposito jangka waktu satu bulan;

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria pengujian :

- jika probabilitas $F_{hitung} \leq$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 ditolak dan H_i diterima, berarti ada pengaruh nyata antara pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia dengan jumlah deposito jangka waktu satu bulan;
- jika probabilitas $F_{hitung} >$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 diterima dan H_i ditolak, berarti tidak ada pengaruh nyata antara pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia dengan jumlah deposito jangka waktu satu bulan;

3.4.3 Uji Statistik t (t-test)

Uji t (t_{test}) digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita masyarakat dan tingkat bunga tabungan secara individu terhadap jumlah tabungan masyarakat, dengan rumus (Supranto, 2001:271).

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S\beta_i}$$

Keterangan :

β_i = koefisien regresi

$S\beta_i$ = standart error dari koefisien regresi

Perumusan hipotesis :

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, jumlah kantor bank umum di Indonesia secara individu tidak mempunyai pengaruh terhadap jumlah deposito jangka waktu satu bulan;

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, jumlah kantor bank umum di Indonesia secara individu mempunyai pengaruh terhadap jumlah deposito jangka waktu satu bulan;

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria pengujian :

- a. jika probabilitas $t_{hitung} \leq$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 ditolak dan H_{aa} diterima, berarti ada pengaruh nyata antara pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia dengan jumlah deposito jangka waktu satu bulan;
- b. jika probabilitas $t_{hitung} >$ tingkat signifikansi (α) 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh nyata antara pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia dengan jumlah deposito jangka waktu satu bulan.

3.5 Uji Ekonometrika

3.5.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji terdapatnya hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antara pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, jumlah kantor bank umum di Indonesia itu secara individu terhadap jumlah deposito jangka waktu satu bulan. Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh antar pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, jumlah kantor bank umum di Indonesia dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi multikolinearitas ini digunakan uji *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF, bila nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 , dapat diartikan bahwa pada model terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , dapat diartikan bahwa pada model tidak terjadi multikolinearitas (Supranto, 2004:40).

3.5.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji pengaruh silang antara variabel pengganggu pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum di Indonesia, untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan *Durbin-Watson test*. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *Durbin-Watson* yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (du) dan batas bawah (dl) yang ada pada tabel *Durbin-Watson* (Supranto, 2004:105), sedang kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan dl (batas bawah) dan du (batas atas) sebagai berikut :

- Jika $d < dl$ = menolak H_0 (korelasi Positif)
- Jika $d > 4-du$ = menolak H_0 (Korelasi negatif)
- Jika $du < d < 4-du$ = menerima H_0 (tidak ada korelasi)
- Jika $dl < d < du$ = pengujian tidak dapat disimpulkan
- Jika $(4-du) < d < (4-dl)$ = pengujian tidak dapat disimpulkan

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji kesamaan varian kesalahan pengganggu. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Supranto, 2004: 59):

1. melakukan regresi jumlah deposito jangka waktu satu bulan terhadap pendapatan nasional, tingkat suku bunga deposito, dan jumlah kantor bank umum untuk kemudian memperoleh nilai residual (U_t);
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual ($AbsU_t$) terhadap pendapatan nasional, tingkat suku bunga, jumlah kantor bank umum di Indonesia yang mempunyai hubungan erat dengan dengan bentuk regresi sebagai berikut :

$$|U_t| = \alpha + bX_i + v_i ;$$

3. menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$H_0 : = 0$, berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varian yang sama

$H_a : \neq 0$, berarti kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama.

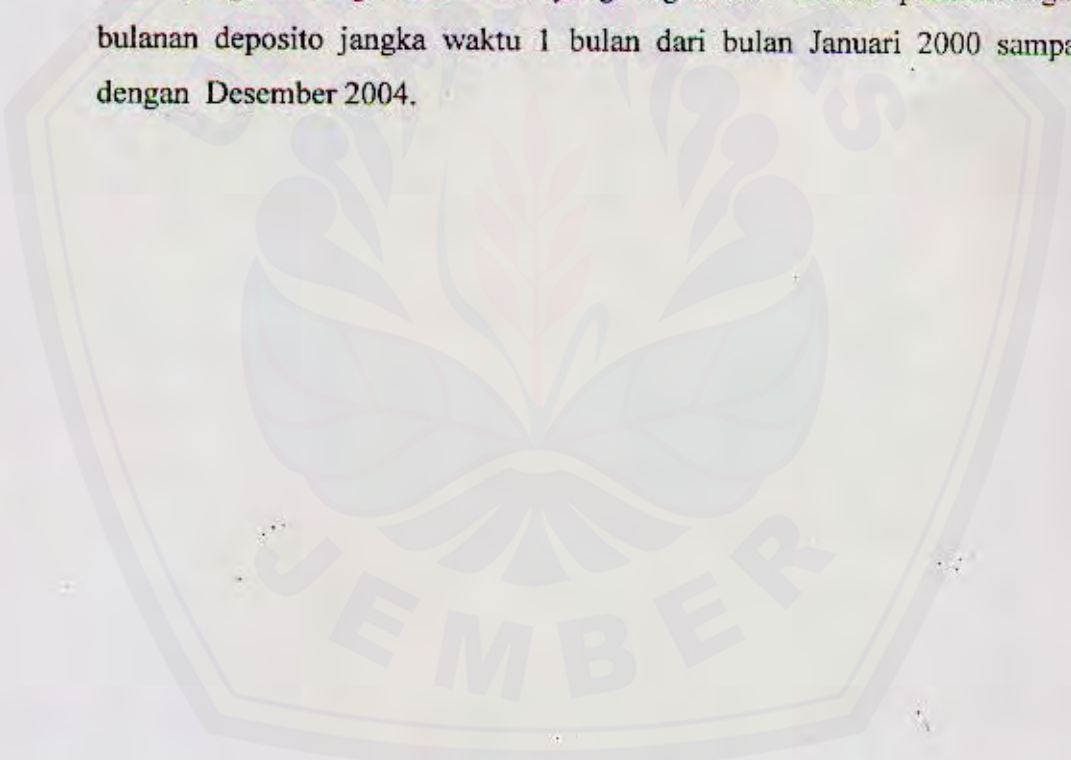
Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, kriteria pengujian :

1. Jika tingkat probabilitas $t_{hitung} > t_{\alpha}$ berarti kesalahan pengganggu tidak mempunyai varian yang sama maka H_0 diterima dan H_a ditolak ;
2. Jika tingkat probabilitas $t_{hitung} < t_{\alpha}$ berarti kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Beberapa variabel operasional dan pengukurannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Nasional (X_1), adalah PNB dikurangi dengan pajak tidak langsung bersih dan penyusutan. Data diambil dari Bank Indonesia Jember yang didasarkan atas dasar harga konstan 2000. Penyajian atas harga konstan, semua data agregat dinilai atas dasar harga pada tahun

- bersangkutan. Data yang digunakan adalah bulanan, apabila tidak tersedia maka akan dilakukan interpolasi data (dalam milyar rupiah) ;
2. Tingkat Bunga (X_2), adalah tingkat suku bunga deposito dengan jangka waktu 1 bulan. Data yang digunakan adalah perkembangan bulanan dari Januari 2000 sampai dengan Desember 2004 (dalam satuan persen) ;
 3. Jumlah kantor bank, adalah jumlah keseluruhan kantor bank umum yang ada di Indonesia dari bulan Januari 2000 sampai dengan bulan Desember 2004;
 4. Deposito Berjangka (Y), adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Data yang digunakan adalah perkembangan bulanan deposito jangka waktu 1 bulan dari bulan Januari 2000 sampai dengan Desember 2004.
- 

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Nasional, Suku Bunga Deposito, dan Jumlah Kantor secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah simpanan deposito berjangka waktu 1 bulan di Indonesia tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.
2. a. Variabel Pendapatan Nasional, mempunyai pengaruh yang positif terhadap deposito berjangka satu bulan pada tahun 2000 sampai dengan 2004, karena jika pendapatan nasional meningkat maka ini akan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan jumlah simpanan deposito berjangka 1 bulan pada bank umum di Indonesia
b. Suku Bunga Deposito, berpengaruh positif terhadap simpanan deposito jangka waktu 1 bulan pada Bank Umum di Indonesia pada tahun 2000 sampai dengan 2004. Hal ini, terjadi karena para penabung memandang bahwa suku bunga sebagai faktor yang penting karena sangat mempengaruhi keuntungan yang dapat diperoleh. Semakin besar tingkat suku bunga maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.
c. Jumlah Kantor Bank Umum, mempunyai pengaruh yang positif terhadap deposito berjangka 1 bulan pada tahun 2000 sampai dengan 2004, karena dengan banyak jumlah kantor bank maka memudahkan penabung untuk menyimpan uangnya di bank.



5.2 Saran

Simpanan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu perkembangan pembangunan ekonomi, untuk itu saran yang dapat diberikan adalah :

1. berdasarkan kesimpulan di atas, hendaknya pemerintah selalu terus berusaha untuk meningkatkan tingkat pendapatan nasionalnya, di mana pendapatan nasional meningkat maka akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat, dan pada akhirnya akan meningkatkan simpanan deposito itu sendiri.
2. berkaitan dengan suku bunga deposito, hendaknya pihak perbankan (bank umum) berusaha agar tingkat suku bunga dapat dinaikkan secara gradual atau bertahap sesuai dengan kemampuan likuiditas perbankan itu sendiri, sehingga tidak merugikan pihak perbankan, tetapi bunga yang ditawarkan masih harus tetap menarik bagi para penabung untuk menyimpan dananya, dan juga di sisi lain kenaikan suku bunga simpanan (deposito) itu tidak akan merugikan pihak peminjam dana atau investor, karena dengan kenaikan suku bunga simpanan (deposito) akan mempengaruhi suku bunga pinjaman dan ini pada akhirnya akan mempengaruhi kegiatan investasi itu sendiri.
3. jumlah deposito tidak terlepas dari adanya kemudahan bagi nasabah di dalam menyimpan uangnya di bank, artinya kemudahan disini berhubungan dengan dekat tidaknya kantor bank dengan para nasabahnya. Dari sinilah bisa dilihat bahwa dengan adanya hubungan tersebut, sudah seharusnya pihak perbankan untuk memberikan kemudahan bagi pihak bank untuk melakukan ekspansi usahanya dan salah satu caranya adalah dengan mendirikan kantor bank baru yang mereka anggap bisa memberikan keuntungan dan keamanan untuk berusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Tahun 2000
-----, *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Tahun 2001
-----, *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Tahun 2002
-----, *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Tahun 2003
-----, *Laporan Tahunan Bank Indonesia*. Tahun 2004
- Bank Indonesia. *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Tahun 2000
-----, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Tahun 2001
-----, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Tahun 2002
-----, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Tahun 2003
-----, *Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia*. Tahun 2004
- Boediono. 1989. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta : BPFE-UGM
-----, 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE-UGM
-----, 2001. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Budiono. 2001. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Berjangka Pada Bank Umum Pemerintah Dan Swasta Nasional*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 1 No. 1. Surabaya Universitas Airlangga. .
- Eugene A. Diulio. 1994. *Teori Makroekonomi*. Jakarta. Erlangga
- Indrianto, K.D. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Masyarakat pada Bank-Bank Umum di Propinsi Jawa Timur Tahun 1997-2001*. Skripsi tidak dipublikasikan .Jember : FE UNEJ.
- Iswardono, S.P. 1997. *Uang dan Bank, Edisi Ke-4*. Yogyakarta. BPFE-UGM.
- Kasmir. 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

- Maryatmo, R. 2005. *Modul Model Runtut Waktu*. Jember. FE-UNEJ.
- Mayer. 1987. *Fiscal and Monetary Policy Volume II*, Brookfield. Edwar Eiger. Publishing Company.
- Nasution. 1990. *Tinjauan Ekonomi Atas Dampak Paket Deregulasi Tahun 1998 Pada Sistem Keuangan Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Jaya.
- Nasution, Mulia. 1997. *Teori Ekonomi Makro : Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta. Djabatan
-----, 1998. *Ekonomi Moneter, Uang dan Bank*. Jakarta. Djabatan.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter Jilid I*. Yogyakarta. BPFE-UGM.
-----, 2000. *Ekonomi Moneter Jilid II*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Nur Hikmah. 2005. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan pada Bank-bank Umum di Kabupaten Jember Tahun 1988-2002*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember FE-UNEJ.
- O.P. Simorangkir. 1989. *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*. Jakarta. Aksara Persada.
- Patinkin. 1997. *Studies In Monetary Economic*. New York. Haper and Row.
- Samuelson. 1992. *Macroeconomics*. Jakarta. Erlangga.
- Sinungan, M. 1990. *Manajemen Dana Bank*. PT. Jakarta. Rineka Cipta
- Soediyono. R. 1993. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Yogyakarta. Liberty.
- Sukirno. S. 1985. *Ekonomi Pembangunan, Prospek Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta. LPFE-UI.
-----, 1995. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta. Grafindo Persada.
-----, 1997. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta. PT. Raya Grafindo
- Supranto, J. 1995. *Pengantar Statistik*. Jakarta Bina Aksara
-----, 2000. *Ekonometrik*. Jakarta. LPFE-UI
-----, 2004 *Ekonometrika. Buku 2* Jakarta. LPFE-UI
- Suyatno, T. 1990. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Winardi. 1988. *Pengantar Ekonomi Moneter II*. Bandung. Tarsito.

-----, 1990. *Pengantar Makro Ekonomi Modern Jilid I*. Bandung. Tarsito



Lampiran 1 DATA PENELITIAN

Simpanan Deposito 1 Bulan (Y), Pendapatan Nasional (X_1), Suku Bunga Deposito 1 Bulan (X_2), Jumlah Kantor Bank (X_3), Absolut Residual (Abs Res 1)

Obs	Deposito 1 Bln (Dalam Miliar Rp)	Pendapatan Nasional (Dalam Miliar Rp)	Suku Bunga (%)	Jumlah Kantor Bank Umum (Dalam Unit)	Abs Res 1
2000.1	200235	104330.35	11.91	6703	22120.51125
2000.2	201332	104541.33	11.33	7188	11325.27482
2000.3	186390	104352.31	10.80	7211	1989.34770
2000.4	184838	104963.29	10.50	7201	2688.93783
2000.5	183020	105174.27	10.43	6894	4399.32676
2000.6	177487	105358.25	10.37	6588	7731.73441
2000.7	167545	105596.23	10.59	6622	4302.93946
2000.8	164403	105807.21	11.30	6590	9547.71211
2000.9	160295	106018.19	11.42	6420	9448.12893
2000.10	162131	106229.18	11.56	6415	8237.16892
2000.11	167827	106440.16	11.85	6415	3903.81781
2000.12	167614	106651.14	11.96	6397	4248.61690
2001.1	173580	106007.71	12.95	6401	1659.53705
2001.2	181245.60	106087.21	13.66	6422	2510.44792
2001.3	184104	106166.76	13.82	6518	1888.95396
2001.4	181570	106246.28	13.68	6515	85.67847
2001.5	183087	106325.48	13.91	6512	526.86470
2001.6	186897	106405.38	14.01	6512	3859.69888
2001.7	182572	106484.91	14.25	6562	2936.53807
2001.8	179932	106564.44	14.82	6582	8489.37184
2001.9	181218	106643.98	15.49	6597	10367.88765
2001.10	185652	106723.51	15.74	6642	8300.65170
2001.11	186372	106803.04	15.87	6647	8320.19980
2001.12	189222	106882.58	16.07	6657	6630.80410
2002.1	194745	108225.18	16.05	6716	4097.02253
2002.2	202564	108499.03	15.79	6708	4702.15071
2002.3	191247	108772.05	15.64	6716	6530.06048
2002.4	195313	109045.90	15.44	6760	3219.38024
2002.5	196684	109319.75	15.06	6795	1632.13035
2002.6	193489	109594.43	14.76	6818	4582.59278
2002.7	196745	109686.28	14.15	6872	562.03505

Digital Repository Universitas Jember

2002.8	197321	110142.14	13.86	6870	754.46006
2002.9	202703	110415.99	13.50	6902	6359.99339
2002.10	200828	110689.84	13.06	6992	3354.18321
2002.11	194951	110963.70	12.87	6865	1608.60476
2002.12	202465	111237.54	12.81	6886	8475.89713
2003.1	202303	111387.84	12.64	6711	13874.95907
2003.2	213445	111642.69	12.35	6703	26135.21569
2003.3	205544	111897.53	11.90	7188	5782.83742
2003.4	208524	112152.37	11.44	7211	9660.74594
2003.5	202598	112407.22	11.02	7210	5165.77149
2003.6	199139	112662.06	10.31	7328	857.12477
2003.7	196090	112916.91	8.95	7437	210.09552
2003.8	195588	113171.75	8.17	7481	847.11837
2003.9	194706	113426.60	7.67	7475	1856.76156
2003.10	191422	113281.44	7.47	7580	3512.76595
2003.11	188303	113936.28	6.98	7546	4380.79174
2003.12	187941	114191.12	6.62	7621	5738.66277
2004.1	189159	117193.56	6.27	7649	7002.96924
2004.2	192771	117871.11	5.99	7564	524.89555
2004.3	186890	118548.66	5.86	7689	10183.26696
2004.4	197767	119226.21	5.86	7673	463.98626
2004.5	195281	119903.76	6.16	7728	5484.34206
2004.6	208877	120581.31	6.23	7732	7028.73155
2004.7	206027	121258.86	6.26	7757	2649.10467
2004.8	209626	121936.41	6.28	7811	3922.59111
2004.9	203977	122613.96	6.31	7904	5215.04147
2004.10	203314	123291.51	6.33	7816	4112.69020
2004.11	205283	123969.06	6.36	7816	2953.09440
2004.12	212728	124646.61	6.43	7826	3236.12577

Lampiran 2

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826 ^a	.681	.664	7398.71845

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 6.56E+09	3	2186391193	39.941	.000 ^a
	Residual 3.07E+09	56	54741034.76		
	Total 9.62E+09	59			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-168475	36070.911			-4.671	.000
X1	1.019	.353	.459		2.889	.005
X2	3957.164	556.041	1.047		7.117	.000
X3	28.809	5.175	1.095		5.566	.000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 3
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics			
	B			Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	-168475	5070.911			-4.671	.000							
	X1	1.019	.353	.459		2.889	.005	.614	.360	.218	.226	4.432		
	X2	3957.164	556.041	1.047		7.117	.000	-.246	.689	.537	.263	3.803		
	X3	28.809	5.175	1.095		5.566	.000	.600	.597	.420	.147	6.801		

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 4

HASIL UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.681	.664	7398.71845	.746

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Lampiran 5

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	59598689	3	19866229.50	.872	.461 ^a
Regression	1.28E+09	56	22780410.09		
Residual	1.34E+09	59			
Total					

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.
			Beta			
1	28815.410	23269.196			1.238	.221
(Constant)	6.099E-02	.228	.074		.268	.790
X1	-241.597	358.700	-.172		-.674	.503
X2	-3.916	3.339	-.400		-1.173	.246
X3						

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Lampiran 6

Statistik d dari Durbin-Watson : Titik penting dari d_L dan d_U pada tingkat penting 0,05

n	k=1		K=2		k=3		k=4		k=5	
	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U	d_L	d_U
15	1.08	1.36	0.95	1.54	0.82	1.75	0.69	1.97	0.56	2.21
16	1.10	1.37	0.98	1.54	0.86	1.73	0.74	1.93	0.62	2.15
17	1.13	1.38	1.02	1.54	0.90	1.71	0.78	1.90	0.67	2.10
18	1.16	1.39	1.05	1.53	0.93	1.69	0.82	1.87	0.71	2.06
19	1.18	1.40	1.08	1.53	0.97	1.68	0.86	1.85	0.75	2.02
20	1.20	1.41	1.10	1.54	1.00	1.68	0.90	1.83	0.79	1.99
21	1.22	1.42	1.13	1.54	1.03	1.67	0.93	1.81	0.83	1.96
22	1.24	1.43	1.15	1.54	1.05	1.66	0.96	1.80	0.86	1.94
23	1.26	1.44	1.17	1.54	1.08	1.66	0.99	1.79	0.90	1.92
24	1.27	1.45	1.19	1.55	1.10	1.65	1.01	1.78	0.93	1.90
25	1.29	1.45	1.21	1.55	1.12	1.65	1.04	1.77	0.95	1.89
26	1.13	1.46	1.22	1.55	1.14	1.65	1.06	1.76	0.98	1.88
27	1.32	1.47	1.24	1.56	1.16	1.65	1.08	1.76	1.01	1.85
28	1.33	1.48	1.26	1.56	1.18	1.65	1.10	1.75	1.03	1.84
29	1.34	1.48	1.27	1.56	1.20	1.65	1.12	1.74	1.05	1.83
30	1.35	1.49	1.28	1.57	1.21	1.65	1.40	1.74	1.07	1.83
31	1.36	1.50	1.30	1.57	1.23	1.65	1.16	1.74	1.09	1.82
32	1.37	1.50	1.31	1.57	1.24	1.65	1.18	1.73	1.11	1.81
33	1.38	1.51	1.32	1.58	1.26	1.65	1.19	1.73	1.13	1.81
34	1.39	1.51	1.33	1.58	1.27	1.65	1.21	1.73	1.15	1.80
35	1.40	1.52	1.34	1.58	1.28	1.65	1.22	1.73	1.16	1.80
36	1.41	1.52	1.35	1.59	1.29	1.65	1.24	1.73	1.18	1.80
37	1.42	1.53	1.36	1.59	1.31	1.66	1.25	1.72	1.19	1.79
38	1.43	1.54	1.37	1.59	1.32	1.66	1.26	1.72	1.21	1.79
39	1.43	1.54	1.38	1.60	1.33	1.66	1.27	1.72	1.22	1.79
40	1.44	1.54	1.39	1.60	1.34	1.66	1.29	1.72	1.23	1.78
45	1.48	1.57	1.43	1.62	1.38	1.67	1.34	1.72	1.29	1.77
50	1.50	1.59	1.46	1.63	1.42	1.67	1.38	1.72	1.34	1.77
55	1.53	1.60	1.49	1.64	1.45	1.68	1.41	1.72	1.38	1.77
60	1.55	1.62	1.51	1.65	1.48	1.69	1.44	1.73	1.41	1.77
65	1.57	1.63	1.54	1.66	1.50	1.70	1.47	1.73	1.44	1.77
70	1.58	1.64	1.55	1.67	1.52	1.70	1.49	1.74	1.46	1.77
75	1.60	1.65	1.57	1.68	1.54	1.71	1.51	1.74	1.49	1.77
80	1.61	1.66	1.59	1.69	1.56	1.72	1.53	1.74	1.51	1.77
85	1.62	1.67	1.60	1.70	1.57	1.72	1.55	1.75	1.52	1.77
90	1.63	1.68	1.61	1.70	1.59	1.73	1.57	1.75	1.54	1.78
95	1.64	1.69	1.62	1.71	1.60	1.73	1.58	1.75	1.53	1.78
100	1.65	1.69	1.63	1.72	1.61	1.74	1.59	1.76	1.57	1.78

